

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
PADA TEMA CITA-CITAKU DENGAN MODEL
DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV
SDN15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH :

**FITRI ASMINAR RAMBE
NIM : 1100623**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA TEMA
CITA-CITAKU DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

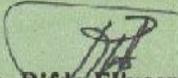
Nama : Fitri Asminar Rambe
NIM : 1100623
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, September 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rifa Ellyasni, M.Pd
NIP. 19581417 198603 2 001


Dra. Hj. Asmanlar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-Citaku
dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV
SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang**

Nama : Fitri Asminar Rambe
NIM : 1100623
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(.....)
3. Anggota : Dra. Asnidar, A	(.....)
4. Anggota : Dr. Hj. Farida F, M.Pd, MT	(.....)
5. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang Menyatakan



Fitri Asminar Rambe

ABSTRAK

Fitri Asminar Rambe, 2015: Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-Citaku dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan konsep yang diharapkan. Dalam perencanaan guru belum tampak berinovasi mengembangkan RPP. Sehingga berakibat pada pelaksanaan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal ini terlihat juga pada siswa mudah lupa dengan yang ia pelajari. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini adalah hasil pengamatan dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut dengan jumlah 35 orang. Peneliti adalah praktisi, dan guru kelas adalah observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dan dilakukan dengan teknik observasi dengan instrument lembar observasi RPP, siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 82,2% dan siklus II diperoleh rata-rata 90,5%. b) pengamatan aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 81,3% dan siklus II diperoleh rata-rata 91,6%. c) pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,3% dan siklus II diperoleh rata-rata 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masnila Devi selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin penelitian, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asnidar A, dan Ibu Dr. Hj. Farida F, M.Pd, M.T dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Fauzan Misra, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Nelfitra, S.Pd, selaku guru kelas IV A di SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Alm. Ayah H.M Syarif Rambe dan Mama Nurasih Siregar tersayang, abang-abang dan kakakku, keponakanku tercinta beserta keluarga lainnya yang selalu memberikan do'a, dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 BP 2011 sebagai teman senasib seperjuangan yang turut berbagi pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik BP 2012-2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Padang, September 2015
Penulis

Fitri Asminar Rambe

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	8
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	8
a. Pengertian Pembelajaran	8
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran	8
c. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	9
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	10
e. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	13
c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	14
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	16
B. KERANGKA TEORI	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian	23
2. Jenis Penelitian	24
3. Alur Penelitian	25
4. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pembelajaran I	36
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	56
2. Siklus I Pembelajaran II	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	65
d. Refleksi.....	77
3. Siklus II Pembelajaran I.....	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	86

d. Refleksi.....	97
4. Siklus II Pembelajaran II	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	102
c. Pengamatan	106
d. Refleksi.....	117
B. Pembahasan.....	119
1. Pembahasan Siklus I	119
a. Perencanaan	119
b. Pelaksanaan	121
2. Pembahasan Siklus II	123
a. Perencanaan	123
b. Pelaksanaan	124

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan Model <i>Discovery Learning</i>	21
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Suharsimi Arikunto	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pembelajaran I	132
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pembelajaran I	148
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Guru Siklus I Pembelajaran I	152
4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pembelajaran I	157
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pembelajaran II	161
6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pembelajaran II	180
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Guru Siklus I Pembelajaran II	184
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pembelajaran II	188
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pembelajaran I	192
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pembelajaran I	212
11. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Guru Siklus II Pembelajaran I	216
12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Siswa Siklus II Pembelajaran I	220
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pembelajaran II	224
14. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pembelajaran II	243

15. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Guru Siklus II Pembelajaran II	247
16. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pembelajaran II	251
17. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan <i>Model Discovery Learning</i>	255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberi pengalaman yang bermakna sesuai kebutuhan siswa. Karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain. Menurut Kemendikbud (2014:27) “Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Pembelajaran tematik terpadu berangkat dari pembelajaran yang melibatkan siswa. Siswa Sekolah Dasar lebih tertarik pada pembelajaran yang nyata, konkret dan dekat dengan lingkungannya. Daryanto (2014:2) mengemukakan “Kecenderungan anak usia Sekolah Dasar adalah konkret yang mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui, dan diotak-atik, yang berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, pada tanggal 17 dan 24 Oktober 2014 pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku yaitu

peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 untuk kelas I, IV, IV, dan V. Namun, masih ada kekurangan-kekurangan yang menghambat keefektifan pembelajaran. Baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru maupun siswa. Pada perencanaan guru masih fokus pada buku guru tanpa menganalisis buku guru tersebut. Guru belum tampak berinovasi dalam mengembangkan RPP. Sehingga membuat pembelajaran masih terlihat berkelompok-kelompok.

Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru terlihat lebih antusias. Guru masih belum terlalu memahami pembelajaran tematik terpadu sehingga guru belum terlihat membelajarkan siswa melalui lingkungan terdekatnya. Guru kurang memberikan permasalahan yang nyata pada siswa sehingga pembelajaran masih monoton. Guru belum terlihat merangsang ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, hal ini terlihat pada minat siswa saat melakukan pengamatan terhadap daur hidup tumbuhan. Hanya beberapa siswa yang terlihat melakukan pengamatan baik pada media yang disediakan guru maupun pengamatan langsung diluar kelas, sementara siswa lainnya bermain dan bercanda. Guru lebih cenderung memberikan informasi dibandingkan membuat siswa memiliki keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Hal diatas berdampak pada aspek siswa, dimana siswa terlihat belum siap untuk mengembangkan minat, keterampilan dan kemampuan kognitifnya. Dalam

pembelajaran, siswa masih cenderung menerima apa yang diberikan guru sehingga siswa hanya belajar dan bekerja sesuai dengan perintah saja. Selain itu, siswa lebih mudah lupa karena konsep yang dipelajari belum ditemukan olehnya sendiri. Siswa kurang berminat dan belum tampak percaya diri dengan apa yang ia kemukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada tanggal 20 Oktober 2014 dapat diketahui bahwa guru masih kurang mengerti dan kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran tematik terpadu. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang kurang maksimal.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu maka guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan model dalam pembelajaran. Menurut Soekamto,dkk (dalam Prastowo, 2014:53) model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu yaitu model *Discovery Learning* (pembelajaran berbasis penemuan). Model

discovery learning menuntut siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep dan pengetahuan sehingga ia mampu berpikir secara kritis dan mandiri. Menurut Riyanto (2010:138) model *discovery learning* adalah “Belajar sendiri dan menemukan sendiri dimana dalam pembelajaran siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan hingga menemukan cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga dapat mengendap dalam pikirannya. Menurut Hanafiah (2010:79) ada lima keunggulan dari model *discovery learning* yaitu:

- (a) membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif,
- (b) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya,
- (c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi,
- (d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing,
- (e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Penggunaan model *discovery learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan dan sikapnya. Jadi, model *discovery learning* cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Pembelajaran Tematik**

Terpadu pada Tema Cita-citaku dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?”. Rumusan permasalahannya dapat dirinci secara khusus :

1. Bagaimanakah perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini adalah bermanfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di Sekolah Dasar.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* pada Kurikulum 2013

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Menurut Corey (dalam Sagala, 2009:61) pembelajaran adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”.

Selain itu diungkapkan oleh Husamah (2013:99) bahwa “Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar dengan tujuan untuk membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dan siswa untuk dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip. Menurut Arifin (2011:182) bahwa “Prinsip-prinsip umum pembelajaran adalah: (1) bahwa belajar menghasilkan

perubahan perilaku siswa yang relatif permanen, (2) siswa memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan, (3) perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alam linear sejalan proses pembelajaran”.

Selain pendapat diatas, Sagala (2011:150) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip pembelajaran adalah (1) prinsip perkembangan, (2) prinsip perbedaan individual, (3) prinsip minat dan kebutuhan anak, dan (4) prinsip motivasi dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran memperhatikan perubahan sikap, tingkah laku, kebutuhan serta minat dan bakat siswa.

c. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar. Menurut John Dewey (dalam Hernawan, 2009:3), “Pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya”.

Lebih lanjut Daryanto (2014:3) mengemukakan pembelajaran tematik diartikan sebagai “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sedangkan Mamat SB, dkk (dalam Prastowo, 2014:54) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam membelajarkan anak.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemendikbud (2012:24) ada enam karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu;

(1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Hal ini lebih lanjut diterangkan oleh Majid (2014:89) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut;

(1) berpusat pada siswa; pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk

melakukan aktivitas belajar, (2) memberikan pengalaman langsung; pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, (5) bersifat fleksibel; pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

Berdasarkan beberapa ahli pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu ada enam, yaitu: *student centered*, pembelajaran langsung, antarmuatan tidak begitu jelas, konsep pembelajaran yang saling terkait, fleksibel, dan hasil belajar sesuai dengan perkembangan anak.

e. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut Daryanto (2014:4) mengemukakan ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena

tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan makin baik dan meningkat.

Lebih lanjut Ahmadi (2014:224), menyatakan manfaat dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut.

(1) suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan; (2) menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah; (3) mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*); (4) siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi; (5) proses pembelajaran di kelas mendorong siswa berada dalam format ramah otak; (6) materi yang disampaikan guru dapat langsung diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari; (7) siswa lambat belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus; (8) program pembelajaran ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi penilaian. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai definisi istilah model pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Ahmadi, 2014:55) “Model adalah pola (acuan, contoh, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang

akan dibuat atau dihasilkan. Lebih lanjut Ahmadi menjelaskan (2014:55) bahwa “Istilah model pembelajaran pun tidak akan terlepas dari pola, contoh atau acuan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran”.

Selain itu, menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) juga menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (dalam Trianto, 2011:51) yang mengemukakan “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau cara pembelajaran di kelas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Pemilihan model yang tepat merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan guru untuk lebih pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Kurniasih (2014:64) “Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak

disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

Kurniasih (2014:65), menjelaskan kembali bahwa “Model *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:31) juga menyatakan “Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa lebih aktif dan menemukan sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut telah dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:33), yaitu;

- (1) membantusiswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- (2) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- (3) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- (4) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- (5)

menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. (6) membantusiswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (7) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. (8) membantusiswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (9) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (10) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. (11) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (12) mendorong siswa berpikir instuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (13) memberikan keputusan yang bersifat instrinsik. (14) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. (15) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (16) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa. (17) kemungkinansiswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. (18) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Marzano (dalam Hosnan, 2014:288) bahwa ada beberapa kelebihan dari model *discovery learning* sebagai beriku;

(1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) menemukan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari/temukan), (3) mendukung kemampuan *problem solvingsiswa*, (4) memberikan wahana interaksi antara siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan, (6) siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*), (7) belajar menghargai diri sendiri, (8) memotivasi diri dan lebih mudah mentransfer, (9) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (10) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya, (11) meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas, (12) melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk

menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *discovery learning* adalah membantu siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep sehingga menjadikan pembelajaran tersebut bermakna.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* memiliki beberapa langkah yang harus dipahami dengan baik. Agar pembelajaran terarah sesuai dengan langkah-langkah tersebut.

Menurut Hosnan (2014:289) langkah tersebut adalah sebagai berikut:

(1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); (3) memilih materi pelajaran yang akan dipelajari; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi); (5) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa; (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai simbolik; (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Syah (dalam Kemendikbud, 2014:33) mengemukakan model *discovery learning* memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan); pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. (2) *Problem Statement*

(pernyataan/identifikasi masalah); setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. (3) *Data Collection* (pengumpulan data); ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. (4) *Data Processing* (pengolahan data); semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. (5) *Verification* (pembuktian); pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing. (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi); tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi dalam.

Langkah-langkah model *discovery learning* yang akan peneliti gunakan dalam penelitian merujuk kepada pendapat Syah (dalam Kemendikbud, 2014:33) karena langkah-langkah ini lebih mudah dipahami.

B. KERANGKA TEORI

Model pembelajaran adalah suatu acuan atau pola yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Mulai dari analisis kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning*

merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa terbiasa dengan penemuan yang ia temukan sendiri, sehingga menumbuhkan percaya diri serta minat dan bakatnya.

Penerapan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang bertujuan untuk membelajarkan siswa pada Tema Cita-citaku. Penerapannya dimulai dari perencanaan yaitu merencanakan jadwal penelitian, analisis kurikulum tematik terpadu 2013, merancang RPP, dan merancang instrument pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema cita-citaku menggunakan model *discovery learning* yang diambil dari pendapat Syah (dalam Kemendikbud, 2014:33) yaitu “*Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan), *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Berdasarkan lampiran IV Permendikbud 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, pedoman umum pembelajaran bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan *scientific*. Oleh sebab itu, penerapan model *discovery learning* dapat dipadukan dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Menurut Kemendikbud (2014:34) langkah-langkah pendekatan *scientific* yaitu “mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* yang dipadukan dengan pendekatan *scientific* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan)

Pada langkah ini, guru membuka skemata siswa dengan pemberian appersepsi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Dapat juga dilakukan dengan memajang gambar sehingga dapat memberikan siswa rangsangan dan menimbulkan tanda tanya (mengamati) sehingga timbul keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri dan menemukan sendiri konsep belajar. Guru juga dapat membuka skemata siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Berdasarkan gambar yang diamatinya siswa mengajukan pertanyaan (menanya) dan dibantu guru dengan memancing terus rasa keingintahuan siswa. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menanya dan mengidentifikasi masalah terkait dengan gambar yang dipajang guru. Serta merumuskan hipotesis atau dugaan sementara terhadap permasalahan.

3. *Data Collection* (pengumpulan data)

Guru dapat memberikan bahan ajar untuk membantu siswa. Siswa mengumpulkan data dengan membaca buku, bahan ajar yang diberikan guru, untuk membuktikan hipotesisnya (mencoba). Siswa juga dapat melakukan tanya jawab sementara dengan teman untuk mengumpulkan informasi.

4. *Data Processing* (pengolahan data)

Informasi atau data yang diperoleh siswa kemudian didiskusikan bersama. Dapat juga didiskusikan bersama teman sebangku maupun dalam berkelompok. Hingga mereka menemukan jawaban yang dirasa benar dengan melakukan percobaan berdasarkan data yang diperoleh (menalar).

5. *Verification* (pembuktian)

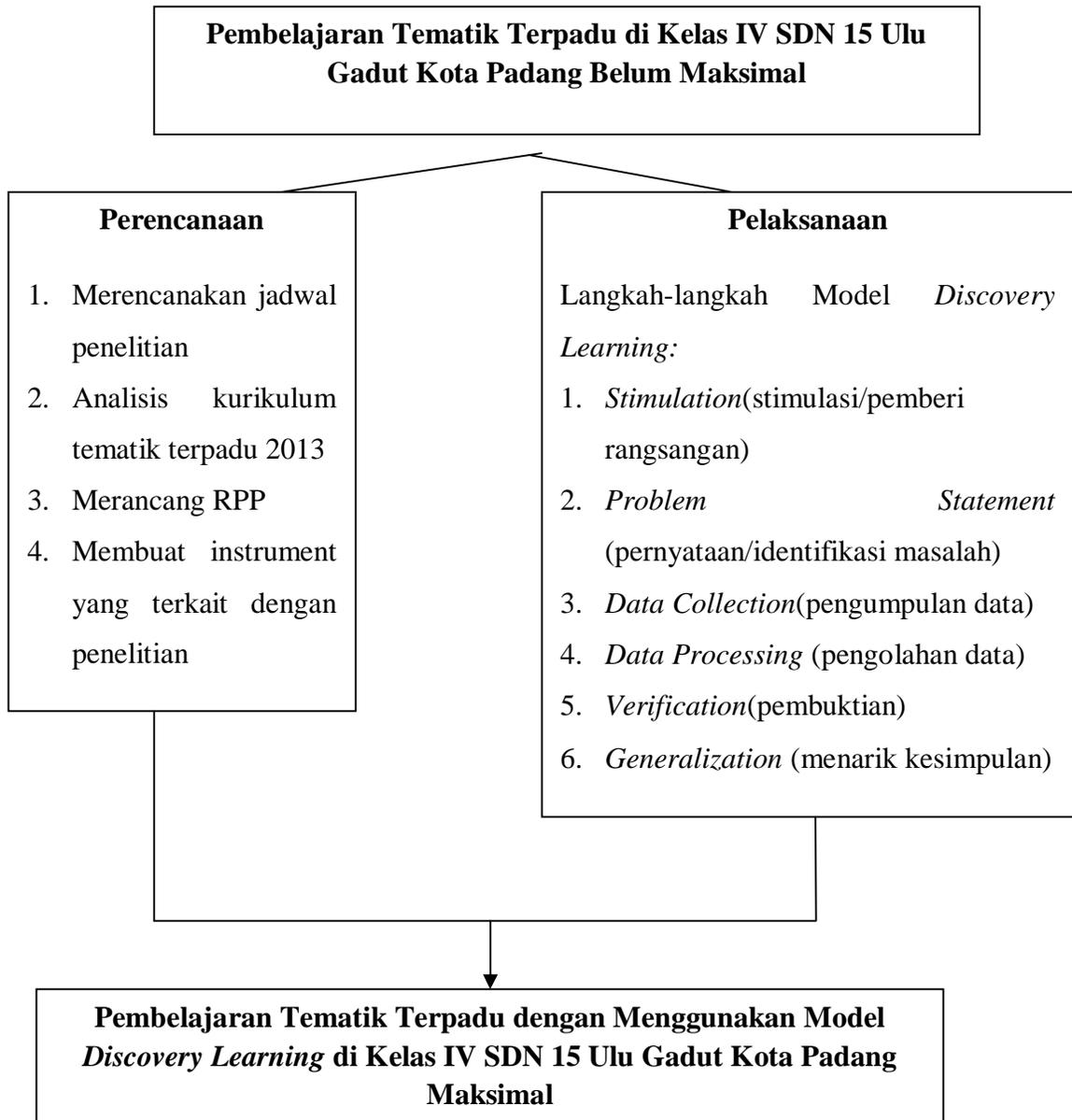
Guru meminta siswa perwakilan dari masing-masing kelompok mengemukakan hasil dari diskusi yang mereka lakukan. Dapat juga berupa menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan (mengkomunikasikan) terkait hasil yang ditampilkan kelompok baik berupa persetujuan maupun perbedaan. Dalam hal ini, guru berperan untuk mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dapat juga menanyakan materi yang belum dimengerti. Guru kemudian meluruskan kesimpulan siswa. Guru juga dapat memberikan penguatan terhadap pembelajaran (mengkomunikasikan).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dibuat kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dibuat secara kolaboratif dengan guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut dengan model *discovery learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar penilaian RPP pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut kecamatan Pauh kota Padang, dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek RPP siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek RPP siklus I. Pada aspek RPP siklus I memperoleh hasil yaitu 82,2% meningkat menjadi 90,5% pada siklus II atau meningkat sekitar 8,3%.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

dengan model *discovery learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) *Stimulation*, (b) *Problem Statement*, (c) *Data Collection*, (d) *Data Processing*, (e) *Verification*, dan (f) *Generalization*.

Hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut kecamatan Pauh kota Padang, dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru siklus I. Rata-rata pengamatan pada aspek siswa dan guru pada siklus I memperoleh 81,3% meningkat menjadi 91,6% pada siklus II atau meningkat sekitar 10,3%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* berupa RPPlayak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan dengan memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *discovery learning* yang mana langkah-langkah tersebut yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Lif Khoiru & Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pengajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arifin, Zaenal. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gaya Media
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hanafiah & Cucu Suhana,. 2010. *Konsep Strategi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Hernawan, Asep Herry & Novi Resmini. 2009. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Depag RI
- Husamah & Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas II*. Jakarta: Kemendikbud
- . 2014. *Buku Guru Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kemendikbud
- . 2014. *Buku Guru Tema Cita-citaku*. Jakarta: Kemendikbud
- . 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud
- . 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud
- . 2014. *Panduan Teknis Penilaian Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud

- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- M.Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran 2014*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, Nina Iamatenggo & Satria M.A Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2008. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara